

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Lingkungan Materi Memahami Peristiwa Penting Dalam Keluarga Secara Kronologis Dengan Menggunakan Metode Role Playing Dengan Media Gambar Kelas II SDN 1 Teluk Palinget Tahun Pelajaran 2016/2017

Muslikhah

SDN 1 Teluk Palinget

ABSTRAK

Penelitian menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkat hasil belajar IPA dengan model Pembelajaran inkuiri menggunakan pada tema Diri Lingkungan pada kelas II SD Negeri 1 Teluk Palinget Kecamatan Pulau Petak. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II (dua) Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Palinget Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas yang terdiri dari 21 orang peserta didik. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian ini menggunakan analisis nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar individu dan secara klasikal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Peningkatan Aktivitas Pembelajaran pada pembelajaran awal sebelum tindakan adalah 52%, dengan dilakukannya tindakan pembelajaran model pembelajaran Menggunakan metode Role Palying pada siklus I meningkat menjadi 67%, dan pada siklus II dengan persentase aktivitas pembelajaran memenuhi standar ketuntasan efektifitas belajar mencapai 100%. Ada Peningkatan hasil pembelajaran data awal diperoleh nilai rata-rata pembelajaran dari 69,33 atau 52% pra tindakan pembelajaran, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode Menggunakan metode Role Palying meningkat menjadi 71,62 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 67%. Pada Siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 75,48 dengan ketuntasan 100%.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Metode Role Playing

PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran tematik implementasi yang di laksanakan dengan konsisten berkesinambungan mengingat akan dikembangkan lagi melalui Penelitian Tindakan Kelas dan Model Pembelajaran akan berbagi tentang konsep model pembelajaran tematik terpadu (integratif). Pada pembelajaran di SD untuk kelas rendah, model pembelajaran tematik terpadu (PTP) atau integrated thematic instruction (ITI) menjadi model pembelajaran utama yang harus dikembangkan guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini sebenarnya telah lama ada. Model pembelajaran tematik terpadu (*integrated*) pertama kali dikembangkan pada awal tahun 1970-an. PTP diyakini para ahli pendidikan sebagai salah satu model pengajaran yang efektif (*highly effective teaching model*). Keandalannya didasari kenyataan bahwa Pembelajaran Tematik Terpadu mampu mewedahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik kelas rendah di SD. Pembelajaran Tematik secara empirik (hasil penelitian) menunjukkan keberhasilannya dalam memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik (*enhance learning and increase long-term memory capabilities of learners*) untuk waktu yang panjang.

Dalam sejarah pengembangannya di era 70 an, pembelajaran tematik integratif /terintegrasi (*integrated thematic instruction*, ITI) dimaksudkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), cerdas, pada program perluasan belajar, dan yang belajar cepat. Tetapi kini, dalam mengimplementasikan Kurikulum di SD kelas rendah, pembelajaran tematik integratif (terpadu) ini juga digunakan.

Salah satu model pembelajaran tematik integratif (terpadu) yang disarankan untuk peserta didik di kelas rendah SD adalah model jaring laba-laba (*webbed model*). Model terpadu ini berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antarmata pelajaran.

Metode Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. Kelebihan metode Role Playing:

Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama.

1. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
2. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
3. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
4. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa melakukan pembelajaran tentang lingkungan mata pelajaran IPS dengan melakukan permainann sebagai ayah, ibu dan anak lah kelompok untuk belajar sambil bermain sendiri atau secara bersama-sama, berkelompok saling respon terhadap materi pembelejaran dengan dibantu gruru Orientasi pembelajarannya bermain dan belajar.

Pengertian Pengembangan *Metode Role Palying*, dengan media gambar berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harafiah berarti “perantara atau penyalur”. Menurut Yusuf Hadi Miarso seperti dikutip Dwi Rianarwati (2006: 8), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Sedangkan menurut Gagne (Sadiman, 2007:6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Membaca merupakan sebuah aktivitas dari berbagai organ tubuh. Menurut Tampubolon (1996:41) membaca merupakan aktivitas fisik dan mental. Sementara itu Barbara D. Day (1994:103) mendefinisikan secara luas hingga pada pengamatan tanda dari teks lingkungan sosial.

Horocks dan Schoonover (Rita Kurnia 2014:43) menyatakan bahwa kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ. Keempat faktor itu saling mendukung satu dengan yang lainnya (Fahim Mustafa, 2005:31).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pengetahuan tentang manusia dalam kehidupan. Perkembangan pengetahuan sosial seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, IPS adalah pengetahuan yang menganut kebenaran informasi yang didasarkan kepada kondisi riil. (Bonwell dan Eison, 1991:1). Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengenal sosial dan lingkungan sehingga IPS merupakan pelajaran yang menyenangkan jika dilakukan dengan benar dan realitasnya dalam kehidupan merupana panaroma yang indah, namun jika pembelajaran dilakukan hanya lewat informasi yang tidak disertakan konkritnya peserta didik akan mengalami kesulitan memahami pembelajaran tersebut. Adapun tujuan pembelajaran IPS dengan media adalah: Menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan tentang memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis. Agar peserta didik kelas dua dalam mengenal IPS menumbuhkan kemampuan peserta didik yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan pengamatan lingkungan

Berdasarkan penjabaran pembelajaran tematik dan pentingnya pembelajaran yang optimal dengan hasil belajar yang memuaskan maka peneliti berusaha melakukan perbaikan pembelajaran selain melakukan remedial sehingga berdasarkan informasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik maka

peneliti mencoba melakukan penelitian yang sama yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya untuk mata pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini dapat berjalan baik dan lancar dilaksanakan dengan waktu yang terjadwal agar penelitian berjalan dengan baik, untuk itu peneliti mengatur waktu penelitian sebagai berikut;

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Mengamati kasus yang ingin diteliti	Bulan Juli 2016
2	Pengajuan proposal dan ijin penelitian dari sekolah	Bulan juli 2016
3	Penyusunan penelitian dan laporan Penelitian PTK	Bulan Agustus s/d bulan Nopember 2016
4	Seminar dan publikasi hasil Penelitian PTK	Bulan Desember minggu kedua semester ganjil

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Palinget yang beralamat di Jl. Pemuda KM.9.5 Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Kode Pos 735921 Provinsi Kalimantan Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk palinget Kecamatan Pulau Petak yaitu peserta didik yang duduk di kelas dua pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan data sebagai berikut;

Tabel 2. Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	11	10	21

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas dua Sekolah Dasar maka jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan kondisi sekolah agar masalah belajar yang dihadapi sekolah dapat dituntaskan dengan baik.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi hasil pengumpulan data pelaksanaan tindakan pada tahapan siklus I dan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan dan dilanjutkan kesiklus II pada perencanaan tindakan sama seperti siklus I sampai tujuan tercapai, untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran RPP, Silabus, dan bahan evaluasi belajar beserta Lembar Pengamatan dan Pedoman penilaian berupa indikator soal dan indikator pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 yang membantu peneliti melakukan observasi setelah diberikan tindakan pembelajaran.

- 2) Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan jadwal pelajaran yang ada pada kelas dua.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan alat tes untuk pengambilan data dan pengolahan data penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan deain yang disusun. Dalam pelakaanaannya, semua instrument yang telah dipersiapkan akan dilaksanakan saat pembelajaran dikelas dengan baik agar saat tindakan tidak mengalami hambatan dan kendala.

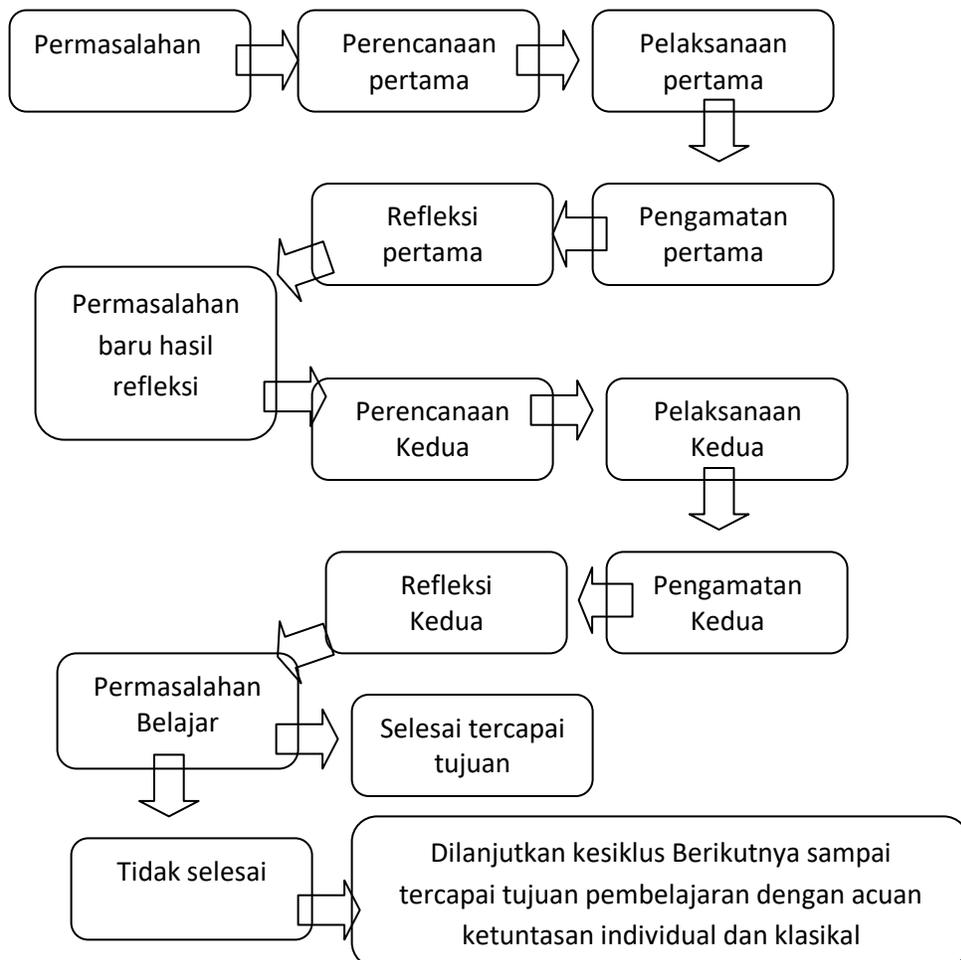
3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara bertahap, dari persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil pembahasan berdasarkan pengmatan . Agar pengamatan bisa memberi arahan yang tepat maka saat observasi digunakan lembar pengamatan yang telah disusun yaitu lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat yang telah ditunjuk.

4. Refleksi

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agat peneliti dapat melihat apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan ada perubahan perilaku peserta didik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema alur PTK berikut;



Gambar 1. Skema Alur PTK

Rencana Penelitian

Rencana penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan studi awal identifikasi masalah sampai dengan tindakan berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode menggunakan metode Role Palying dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai dengan tercapainya tujuan penelitian dengan adanya peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan belajar individual sesuai KKM mata pelajaran IPS yaitu 65 dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Menyusun perangkat pembelajaran RPP, Silabus, Agenda Mengajar, Jurnal kelas, dan bahan Tes evaluasi belajar beserta Lembar Pengamatan dan Pedoman Wawancara, Menyusun jadwal kegiatan.

Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama proses pembelajaran. Tindakan Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan deain yang disusun. Dalam pelakaanaannya, semua instrument yang telah dipersiapkan dengan baik dguinakan sesrencanaannya. Observasi Pengamatan dilakukan secara bertahap, dari persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil pembahasan. Agar pengamatan bisa memberi arah digunakan lembar pengamatan yang telah disusun.

Refleksi dilakukan pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan refleksi ini dimaksudkan agat peneliti dapat melihat apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan ada perubahan perilaku peserta didik.

Proses tindakan siklus dimulai dari sklus I dilanjutkan dengan pemnyempurnaan ke siklus II dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan yang dilakukan dalam siklus I. Perbaikan pada sklus selanjutnya dapat dilakukan pada perangkat pembelajaran RPP, Silabus, Buku pegangan dan alat evaluasi soal tes dan Lembar Pengamatan, peyesuaian jadwal kegiatan, alat dan bahan, sumber, dan aspek yang berkait dengan pelaksanaan model pembelajar.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen yang terdiri atas :

1. Lembar Observasi Peserta didik

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilakspeserta didikan. Dalam pelaksanaan observasi, yang dicari adalah data tentang pelaksanaan dari rancangan tindakan. Hasil observasi kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan peserta didik dan perkembangan kemampuan mengenal huruf peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Menggunakan metode Role Palying.

Tabel 3. Indikator Observasi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	PartisIPSSi	* aktif berpartisIPSSi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

2. Pemberian Evaluasi Tes Kemampuan

Tes kemampuan peserta didik diberikan untuk mengukur kemampuan daya serap pembelajaran setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode Menggunakan metode Role Palying dengan acuan ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran secara individual dan klasikal dengan indicator pembelajaran sebagai berikut;

Tabel 4. Indikator Penilaian Tes

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
2. IPS : <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya memelihara koleksi barang keluarga. • Menceritakan cara memelihara koleksi barang keluarga 	Tes lisan Tes tertulis	uraian isian	2. IPS : <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskanlah pentingnya memelihara koleksi barang keluarga. • Ceritakan cara memelihara koleksi barang keluarga

Adapun penilaian Menggunakan metode Role Palying secara individu maupun kelompok adalah sebagai berikut;

Tabel 5. Format Kriteria Penilaian

No	Nama PD	Performan Menggunakan metode Role Palying			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Penge tahuan	Praktek	Sikap			

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif baik dari hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari beberapa siklus penelitian dengan tujuan pembelajaran yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan teknik analisis data kualitatif.

1. Persentase observasi aktivitas belajar peserta didik dilakukan yaitu dengan mengamati perilaku peserta didik dalam pembelajaran dengan lima aspek penilaian sesuai dengan indikator yang ingin diketahui dengan tiga kriteria penilaian yaitu Baik, Cukup dan Kurang dengan persentase pencapaian standar adalah $\geq 85\%$.
2. Persentase Tes kemampuan berupa tes tertulis dengan item soal sebanyak lima buah soal untuk individual dan membuat tugas kelompok yaitu dengan cara membuat paper / tugas kelompok, berikut indicator penilaian dengan ketuntasan belajar berdasarkan KKM mata pelajaran dengan ketetapan KKM 65 dengan persentase ketuntasan $\geq 85\%$ secara klasikal

Ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun klasikal dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Suharsimi Arikonto, 1986: 194)

Dimana P = Persentase
F = Frekuensi
N = Responden

Dengan persentase hasil pembelajaran dengan menggunakan acuan sebagai berikut:

- 1) Persentasi 0 % - 40 %, Kriteria “sangat Kurang.”
- 2) Persentasi 41 % - 55 %, Kriteria “Kurang.”
- 3) Persentasi 56 % - 75 %, kretaria “Baik.”
- 4) Persentasi 76 % - 100 %, kretaria “sangat Baik.”

Arikunto, (1989:196)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dari 21 yang terdiri 11 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Pada obesrvasi awal penilaian aktivitas belajar peserta didik pada data awal sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Menggunakan metode Role Palying persentase aktivitas belajar 63% dibawah kriteria ketuntasan aktivitas belajar $\geq 85\%$ untuk katagori kurang.

Tabel 6. Data ketuntasan belajar awal

Pencapaian	Aktifitas			Ketuntasan	
	Baik	cukup	Kurang	Tuntas	Tidak
Frekuensi	11	5	5	11	10
Persentase	52%	24%	24%	52%	48%
Jumlah	100%			100%	

Berdasarkan data penilaian aktivitas pembelajaran dengan tiga katagori penilaian; Baik sebanyak 11 orang atau 52%, bernilai cukup sebanyak 5 orang atau 24%, dan penilaian kurang sebanyak 5 orang atau 24%. Aktivitas awal untuk kriteria Baik 6 orang atau 50 %, ini berarti masih dibawah standar ketuntasan $\geq 85\%$, dalam katagori diatas secara klasikal belum bisa memenuhi ketuntasan minimum termasuk rendah.

Sedangkan pendataan data awal hasil pembelajaran seblum dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan metode Menggunakan *metode Role Palying*.

Tabel 7. Data pra tindakan

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	AA	75	Tuntas
2	BB	60	Tidak
3	CC	68	Tuntas
4	DD	60	Tidak
5	EE	60	Tidak
6	FF	78	Tuntas
7	GG	68	Tuntas
8	HH	80	Tuntas
9	II	60	Tidak

10	JJ	60	Tidak
11	KK	60	Tidak
12	LL	78	Tuntas
13	MM	80	Tuntas
14	NN	64	Tidak
15	OO	78	Tuntas
16	PP	64	Tidak
17	QQ	80	Tuntas
18	RR	64	Tidak
19	SS	78	Tuntas
20	TT	78	Tuntas
21	UU	63	Tidak
	RATA-RATA	69.33	

Sedangkan untuk ketuntasan belajar untuk data diperoleh sebanyak 11 orang atau 52 % dan tidak tuntas sebanyak 10 orang atau 48% dengan rata-rata nilai 69,33, untuk lebih jelasnya sebagai berikut;

1. Pembahasan Siklus I

Pada siklus ini melalui observasi awal, terlihat gambaran apa saja yang harus dilakukan pada siklus I. Pemberian pembelajaran awal dan pre tes pengamat dan guru, memberikan kontribusi penilaian terhadap objek penelitian.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran Menggunakan metode Role Palying untuk materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan RPP dengan indikator materi yaitu dengan settingan metode dan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan meliputi pelaksanaan waktu yang pertama dilaksaperta didikan pada bulan September 2016, meliputi tempat atau lokal belajar yaitu Kelas dua, sesuai jadwal jam pelajaran kelas dua tahun pelajaran 2016/2017, yaitu hari senin dan rabu jam 08.30 sampai dengan jam 09.20 WIB.

c. Pengamatan / Observasi

Penelitian dilakukan observasi dengan observer guru yang melakukan pengamatan pada saat dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran Menggunakan metode Role Palying untuk mengamati jalannya pembelajaran. Hal-hal penting dan perkembangan kemajuan pada saat pembelajaran merupakan bagian penilaian meliputi penguasaan materi pengajaran dan kemajuan serta aktivitas peserta didik saat pembelajaran. Berikut hasil pembelajaran siklus I

Tabel 8. Aktivitas Belajar Siklus I

Aktivitas	Baik	Cukup	Kurang
Frekuensi	14	4	1
Persentase	67%	19%	14%

Hal-hal penting dan perkembangan kemajuan pada saat pembelajaran siklus I meliputi penguasaan materi pengajaran dan kemajuan serta aktivitas peserta didik saat pembelajaran.

Berikut hasil pembelajaran siklus I meliputi aktivitas peserta didik seperti Minat dan motivasi belajar diperoleh data 14 orang termasuk aktif dengan persentase 67%.

Pengamatan pembelajaran siklus I peserta yang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru mencapai 67%, dan Kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan mencapai 67% untuk kriteria Baik masih belum mencukupi persentase $\geq 85\%$, dan 4 orang cukup aktif dengan persentase 19%, dan dinilai kurang 1 orang atau persentasenya 14%, sehingga perlu perbaikan dari segi pengamatan yaitu; materi perlu diperjelas lagi dalam pembimbingan dan pemahaman dalam RPP perlu ditambahkan rincian alur pembelajaran, latihan perlu dimuat sehingga tujuan pembelajaran Menggunakan metode Role Palying lebih jelas lagi, dan terakhir perlu lembar kerja peserta didik sehingga memudahkan dalam mencatat kegiatan.

Berikut hasil pembelajaran siklus I setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran Menggunakan metode

Tabel 9. Hasil pembelajaran siklus I

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	AA	75	Tuntas
2	BB	64	Tidak
3	CC	68	Tuntas
4	DD	63	Tidak
5	EE	64	Tidak
6	FF	78	Tuntas
7	GG	68	Tuntas
8	HH	80	Tuntas
9	II	68	Tuntas
10	JJ	64	Tidak
11	KK	70	Tuntas
12	LL	78	Tuntas
13	MM	80	Tuntas
14	NN	70	Tuntas
15	OO	78	Tuntas
16	PP	64	Tidak
17	QQ	80	Tuntas
18	RR	68	Tuntas
19	SS	78	Tuntas
20	TT	78	Tuntas
21	UU	68	Tuntas
	Rata-Rata	71.62	

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata pembelajaran dari 70,79 meningkat menjadi 73,16 dengan persentase ketuntasan. Berikut grafik ketuntasan belajar siklus I

Tabel 10. Ketuntasan Belajar Siklus I

Ketuntasan	Tuntas	Tidak
Frekuensi	14	5
Persentase	67%	24%

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I diperoleh nilai persentase ketuntasan pembelajaran awal dari 11 orang atau 52% meningkat pada siklus I meningkat menjadi tuntas 14 orang atau 67% dengan persentase ketuntasan.

Refleksi Penilaian berdasarkan pengamatan oleh observer dilakukan evaluasi masih ada 5 orang yang belum tuntas sehingga perlu perbaikan pembelajaran atas 5 orang peserta didik tersebut yaitu meliputi ketercapaian metode dan kekurangannya pada saat pembelajaran siklus I. Kekurangan dan kendala yang dihadapi pada siklus I ini dilakukan perbaikan pada siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus ini adalah perbaikan atau wujud refleksi dari siklus sebelumnya agar dilakukan perbaikan dan revisi yang menjadi kendala serta menutupi segala kekurangan pada pembelajaran sebelumnya pada siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran Menggunakan metode Role Palying pada siklus I berdasarkan observasi pembelajaran, perlu menyiapkan satuan RPP dengan indikator materi yang diajarkan menyiapkan media, dan perlatan pendukung lainnya agar saat pembelajaran konsentrasi dapat meningkat menjadi 85%.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan meliputi pelaksanaan waktu yang pertama dilaksapeserta didikan peserta didikan pada bulan Oktober s.d Nopember 2016, pembelajaran siklus II, Kelas dua, sesuai jadwal Kelas dua pada jam pelajaran pertama dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 08.10 WIB, dengan dibantu guru lain sebagai observer pada pelaksanaan.

c. Pengamatan / Observasi

Penelitian dilakukan observasi kedua dengan observer guru lebih intensif lagi meliputi pengamatan pada saat dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran Menggunakan metode Role Palying yang merupakan metode pembelajaran Menggunakan metode Role Palying, untuk mengamati jalannya pembelajaran. Hal-hal penting yang pada siklus I telah dilakukan revisi sesuai refleksi siklus I dan perkembangan kemajuan pada saat pembelajaran merupakan poin penilaian meliputi penguasaan materi pengajaran dan kemajuan serta aktivitas peserta didik saat pembelajaran. Berikut hasil pembelajaran Siklus II

Tabel 11. Aktivitas Belajar Siklus II

Aktivitas	Baik	Cukup	Kurang
Frekuensi	21	0	0
Persentase	100%	0%	0%

Hal-hal penting dan perkembangan kemajuan pada saat pembelajaran siklus II meliputi penguasaan materi pengajaran dan kemajuan serta aktivitas peserta didik saat pembelajaran.

Berikut hasil pembelajaran siklus II meliputi aktivitas peserta didik seperti Minat dan motivasi belajar persentase mencapai 100% Memperhatikan pelajaran yang diberikan 100%, dan Kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan mencapai 100% untuk kriteria Baik sehingga tujuan pembelajaran telah tercapai dengan Menggunakan *Metode Role Palying* berjalan dengan baik, ehingga penelitian ini cukup sampai pada siklus II, saja.

Berikut hasil pembelajaran siklus II setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran Menggunakan metode Role Palying

Tabel 12. Hasil pembelajaran siklus II

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Juliansyah	80	Tuntas
2	Ahmad Zaini	70	Tuntas
3	Baiti	75	Tuntas
4	Candra	65	Tuntas
5	Dewi	70	Tuntas
6	Endang	84	Tuntas
7	Firmansyah	68	Tuntas
8	Ginanto	80	Tuntas
9	Hadi P	70	Tuntas
10	Indah	65	Tuntas
11	Jarkasi	75	Tuntas
12	Kandar	80	Tuntas
13	Linda	82	Tuntas
14	Minda	78	Tuntas
15	Nita	78	Tuntas
16	Nisa	80	Tuntas
17	Oktavia	82	Tuntas
18	Oky Saputra	66	Tuntas
19	Winda	78	Tuntas
20	W.S.Sanjaya	79	Tuntas
21	Zainudin	80	Tuntas
	RATA-RATA	75.48	

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata pembelajaran dari 71,9 meningkat menjadi 75,0 dengan persentase ketuntasan 100%.

d. Refleksi

Penilaian berdasarkan pengamatan oleh observer berdasarkan perkembangan kemajuan dinilai berhasil jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu ketercapaian pembelajaran memenuhi persentase $\geq 85\%$ peserta didik sudah memahami konsep yang disampaikan melalui metode pembelajaran Menggunakan metode Role Palying ada peningkatan kemampuan dan memenuh standar ketuntasan sekolah yaitu $\geq 85\%$ tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Ada Peningkatan Aktivitas Pembelajaran pada pembelajaran awal sebelum tindakan adalah 52%, dengan dilakukannya tindakan pembelajaran model pembelajaran Menggunakan metode Role Palying pada siklus I meningkat menjadi 67%, dan pada siklus II dengan persentase aktivitas pembelajaran

memenuhi standar ketuntasan efektifitas belajar mencapai 100%. Ada Peningkatan hasil pembelajaran data awal diperoleh nilai rata-rata pembelajaran dari 69,33 atau 52% pra tindakan pembelajaran, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode Menggunakan metode Role Palying meningkat menjadi 71,62 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 67%. Pada Siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 75,48 dengan ketuntasan 100%.

Saran

1. Bagi guru kelas dua agar bisa melakukan pembelajaran yang inovatif guna mengatasi masalah pembelajaran dan dapat digunakan sebagai referensi model pembelajaran menggunakan metode Role Palying dalam pembelajaran IPS karena hasil pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi kepala sekolah, agar dapat merekomendasikan kepada guru kelas dua maupun guru lain agar melakukan inovasi pembelajaran apabila mengalami masalah pembelajaran guna meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik, terutama di Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Palinget Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Allyn & Bacon. Guló, W. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Bell Gredler, E. Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Darsono, Max, dkk. 2000. "Belajar dan Pembelajaran". Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2002a. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar. Jakarta:
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud
- Eggen, P.D. dan Kauchak, D.P. 1996. *Strategies for Teacher: Teaching Content and Thinking Skill*
- Gagne, E.D., (1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston, Toronto: Little, Brown and Company
- Hasan, Ch. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al- Ikhlas. Irawati, DE. 2003
- J. dan S. Nasution. 2002. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Light, G. and Cox, R. 2001. *Learning and Teaching ini Higher Education*. London: Paul Chapman Publisng
- Moll, L. C. (Ed.). 1994. *Vygotsky and Education: Instructional Implications and Application of Sociohistorycal Psychology*. Cambridge: Univerity Press.
- Nur Muhammad, Tonich Uda dan Rinto Alexandro. 2016. Persepsi Karyawan Terhadap Pemberian Kompensasi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palangka Raya, Jurnal Pendidikan IPS (JPIPS) Vol. 6 Nomor. 2, Desember 2016.